

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI

Ahmad Marwan

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan,
ahmadmarwan009@gmail.com.

Abstract

This research aimed to examine the effect of guided inquiry learning model toward student learning outcomes at adaptation of living things of elementary school. The first group taught by using guided inquiry learning and the second group taught by conventional models. Data were analyzed with t-test of significant level $\alpha = 0.05$. The result of the research shows that the result of t-test analysis (analisis uji-t) is t-hitung bigger than ttabel (t-hitung 4,193 > t-tabel 2,145) with 5% significant level, this means there is significant difference of IPA learning result between student which is taught by guided inquiry learning models assisted concept mapping with students who were taught by direct intruction model. The results show that there is no influence of guided inquiry learning models on student learning outcomes

Keywords: Kata kunci , *Guided inquiry learning* , *learning outcome*

How to cite: Marwan, A. (2020). PENGARUH MODEL INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI.
Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universiatas Pendidikan
Indonesia Kampus Serang 1(1), pp.01-10.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar sangat penting diberikan sebagai pemahaman awal untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPA di SD dalam kurikulum 2013 terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain menjadi suatu tema pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan harus mengaitkan pembelajaran sesuai dengan fenomena yang ada di alam sekitar. Pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa untuk mengamati peristiwa yang terjadi di alam baik benda hidup maupun benda tak hidup. Dalam pembelajaran ini guru mengajak siswa untuk mempelajari adaptasi makhluk hidup.

Fakta yang terlihat di lapangan yang menunjukkan kekurangan dalam pembelajaran IPA yaitu siswa tidak dibimbing untuk mengaitkan konsep IPA dengan pengalamannya sendiri. Pembelajaran yang seperti itu membuat siswa merasa bosan ketika belajar IPA. Jika

permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka IPA akan selalu menjadi beban tersendiri bagi siswa. pembelajaran IPA yang tidak bervariasi menjadikan siswa bosan sehingga untuk menghilangkan kebosannya, siswa lebih suka bermain dengan temannya.

Hambatan dalam pembelajaran IPA tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena siswa pembelajaran yang menarik, maka guru dapat menerakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Namun, permainan tersebut hendaknya mampu membuat siswa belajar dengan pengalamannya sendiri.

Belajar merupakan proses yang dilakukan setiap orang untuk mencari pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap segala sesuatu sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik. Menurut Suryabrata dalam Kurniawan (2016:3) menyatakan beberapa pengertian belajar yaitu belajar itu merupakan perubahan (dalam arti *behavioral changes*, *aktual* maupun *potensial*)

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hewan dan tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungan supaya hewan maupun tumbuhan dapat bertahan hidup. Siswa diajak untuk dapat melihat dan mengamati sendiri makhluk hidup yang dilihatnya. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. . Inkuiri suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Wedyawati, 2019:163). Guru merancang pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari mengamati, mengajukan pertanyaan, merancang percobaan mengumpulkan data/informasi, dan mengomunikasikan diharapkan dapat mengubah pembelajaran menjadi aktif, sehingga siswa tertarik dan menarik minatnya, serta dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Nurdiansyah (2016:136) berpendapat bahwa guru melalui pembelajaran inkuiri terbimbing harus merancang pembelajaran inkuiri yang melibatkan siswa secara aktif di mana pada proses awal pembelajaran guru memberi banyak bimbingan kemudian secara teratur mengurangi frekuensi bimbingan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melibatkan siswa secara penuh untuk menyelidiki sesuatu masalah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pelajaran yang beorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global. (Jufri, A.W. 2017). Oleh karena itu pembelajaran IPA harus memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa tentang fakta-fakta yang terjadi di alam serta menjaga agar alam sekitar kita agar tetap lestari dan bermanfaat bagi banyak orang. Siswa di dorong untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mereka ketahui.

Pembelajaran IPA yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa berpikir dan bekerja secara sistematis dengan bimbingan guru. IPA sebagai proses dalam mendapatkan pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memelihara alam sekitarnya. Tujuan IPA adalah menguasai pengetahuan tentang alam, memahami dan menerapkan konsep tentang alam, menerapkan keterampilan proses, dan mengembangkan sikap. Banyaknya kegiatan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang dapat melibatkan kegiatan siswa dalam belajarnya. Banyaknya kegiatan dalam belajar akan menghasilkan pengalaman belajar semakin luas, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar maka semakin berkualitas dan banyak pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sudjana (Tawil, Muh. 2014) menyatakan bahwa keberhasilan belajar mengajar dapat diukur dari dua segi proses belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI sekolah dasar dengan jumlah siswa di kelas VIA berjumlah 25 orang dan kelas VIB berjumlah 25 orang, serta yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIB dan kelas VIA menjadi kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis uji-t.

Desain penelitian yang digunakan adalah bentuk *Pretest-Posttest Group Control Design*.

Tabel 1- Desain Penelitian

Sampel	Pretes	Treatment	Postes
Inkuiri			
Terbimbing	T ₁	X	T ₂
g			
<i>Direct</i>			
<i>Instruction</i>	T ₃		T ₄

Keterangan:

T1 = Tes hasil belajar awal (pretes) sebelum diberikan perlakuan

T2= Tes hasil belajar Akhir (postes) setelah diberikan perlakuan

T3 = Tes hasil belajar awal (pretes) tidak diberikan perlakuan

T4= Tes hasil belajar Akhir (postes) tidak diberikan perlakuan

X = Perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Penelitian ini melibatkan variabel bebas, yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen diawali dengan pembuatan RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan buku siswa yang akan diajarkan oleh guru kelas serta instrumen penelitian yang akan di ujicobakan pada materi bermuatan IPA dengan materi adaptasi makhluk hidup. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat perbedaan perlakuan pada model yang digunakan yakni menggunakan model pembelajaran *direct intrution*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument hasil belajar IPA berupa tes pilihan ganda.

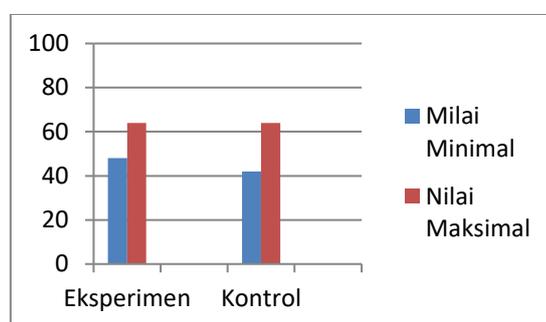
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan uji-t dengan SPSS 20 diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar IPA antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi adaptasi makhluk hidup.

Tabel 2- Data Hasil Belajar Awal

Kelas	Nilai Min	Nilai Max	Rata-rata
Eksperimen	48	64	57,76
Kontrol	42	64	55,53

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes hasil belajar siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai rata postes yaitu 57,76. Sedangkan pada kelas kontrol yang di terapkan model *direct intruction* yaitu, 55,53. Berdasarkan data diatas, maka pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang (60%) berada diatas nilai rata-rata dan sebanyak 10 orang (40%) di atas rata-rata kelas.



Gambar 1. Diagram Hasil Pretes

Tabel 3- Rata-rata Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa

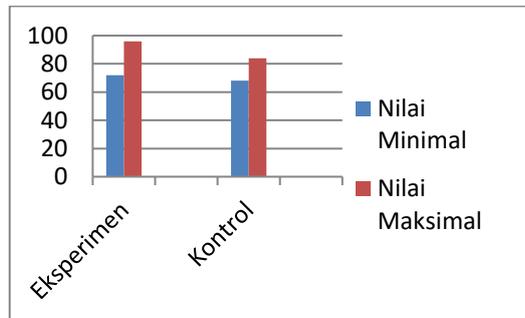
Kelas	Rata-rata	Normalitas	Homogenitas
E	57,76	Sig:0,390 > 0,05	Sig: 0,126 > 0,05
K	55,53	Sig:0,108 > 0,05	

Pengujian homogenitas varian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika signifikansi (sig) lebih besar dari $\alpha=(0,05)$ maka H_0 diterima. Uji homogenitas menggunakan uji Lavene dengan software SPSS 20 for window. Hasil perhitungan homogenitas menunjukkan bahwa kedua data hasil belajar siswa mempunyai nilai sig. (0,126) lebih besar dari nilai $\alpha=(0,05)$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa kedua sampel berasal dari pupulasi yang memiliki varians yang homogen.

Tabel 4- Data Hasi Belajar Akhir

Kelas	Nilai Min	Nilai Max	Rata-rata
Eksperimen	72	96	86,08
Kontrol	68	84	78,88

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa aspek hasil belajar akhir berdasarkan postes yang sudah dilakukan pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai rata postes yaitu 86,08. Sedangkan pada kelas kontrol yang di terapkan model *direct intruction* yaitu, 78,88. Berdasarkan data diatas, maka pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang (60%) berada diatas nilai rata-rata dan sebanyak 12 orang (48%) di atas rata-rata kelas.



Gambar 2. Diagram Hasil Postes

Hal ini dapat dilihat dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha=(0,05)$ diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,193 > 2,145$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 5- Rata-rata Nilai Postest Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Normalitas	Homogenitas
E	57,76	Sig:0,390 > 0,05	Sig: 0,178 > 0,05
K	55,53	Sig:0,108 > 0,05	

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data model pembelajaran inkuiri terbimbing dan hasil belajar siswa memiliki sig sebesar 0,178 dan 0,126 masing–masing memiliki nilai di atas taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pembahasan tentang hasil penelitian yang diperoleh dan hubungannya dengan pencapaian tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi adaptasi makhluk hidup di kelas VI SD Negeri no. 105371 Sei Tontong Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Hasil signifikansi pada taraf α 0,05 dengan uji-t dan hasilnya adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($0,178 > 0,126$) dengan Sig (2-tailed) $0,00 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut signifikan, artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini memberikan informasi bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keunggulan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa terhadap adaptasi makhluk hidup. Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu hasil penelitian Bua, Y. (2015) yang memperlihatkan bahwa penerapan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Lidah Wetan II/462. Masruri (2019) hasil penelitiannya mendapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa dengan model inkuiri terbimbing dan kelompok siswa dengan model pembelajaran langsung. Selanjutnya di dukung oleh penelitian Wulandari. (2016) Model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2016) mendapatkan hasil yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut yaitu siswa sangat antusias terhadap materi yang diberikan guru, hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri

terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa pada materi adaptasi makhluk hidup di kelas VI Sekolah Dasar.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah bagi guru, model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikan materi dan nantinya dapat digunakan sebagai alternatif pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal terutama hasil belajar IPA dan menjadi perencanaan dalam menerapkannya dalam pembelajaran IPA.

PERSEMBAHAN

Terima kasih, peneliti ucapkan atas dukungannya dalam penelitian ini, terutama kepada istri Nur Eka Agustini, S.Pd. yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bua, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.03(02), 391-401.
- Hamdayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Jufri, A.W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Kurniawan, Deni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung. Alfabeta.
- Masruri, M., dkk (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran IPA di SD Kyai Hasyim Surabaya Sekolah. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*. 8(2), 247-255.
- Musfiqon, HM. (2015). *Pendekatan Saintifik*, Nazamia Learning Center. Sidoarjo.
- Nurdyansyah, dan Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*, Nazamia Learning Center. Sidoarjo.

- Silalahi, W. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No 060857 Kec. Medan Tembung. *Jurnal Handayani*. 5(2), 53-71
- Tawil, M. (2014) Keterampilan-Keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA. Badan Penerbit UMN. Makasar.
- Wulandari, F (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. 5(2). 267-278.